



## Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di MAN 1 Tangerang

Astika Nisa Putri<sup>1</sup>, Inna Solihati Embrik<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

<sup>2,3</sup> Dosen Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

Email : [astikanisaputri@gmail.com](mailto:astikanisaputri@gmail.com)

### Abstrak

Banyak penyakit timbul akibat gaya hidup manusia, pengaruh zaman yang akan berdampak pada gangguan kesehatan. Salah satunya adalah *gastritis* yang biasa dikenal dengan penyakit *maag*. Indonesia menempati urutan ke-4 dengan persentase 40,8% sekitar 274.396 kasus *gastritis* terjadi dari 238.452.952 jiwa penduduk. Kebanyakan penderita *gastritis* adalah remaja, dimana masa remaja masih labil dalam mengikuti perkembangan zaman. Melihat dari tren dan aktivitas remaja, faktor utama terjadinya *gastritis* yaitu karena gaya hidup yang tidak sehat. Salah satunya pola makan buruk dan konsumsi kopi yang berlebih. Hal ini memicu peningkatan asam lambung, sehingga bisa terjadi peradangan pada mukosa lambung. Untuk mengetahui hubungan pola makan dan konsumsi kopi dengan kejadian *gastritis* pada remaja di MAN 1 Kota Tangerang. Jenis penelitian kuantitatif, metode pendekatan *cross sectional analitik*, menggunakan penarikan sampel *total sampling* berjumlah 80 sampel. Analisis penelitian ini univariat dan bivariat dengan metode uji *Chi-Square*. Menunjukkan siswa/i yang memiliki pola makan buruk sebanyak 49 (61,3%) responden dan yang memiliki konsumsi kopi buruk sebanyak 51 (63,7%) siswa/i. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat *P-Value* ( $X^2$  hitung) pola makan 14.050 dan konsumsi kopi 5.776. *P-Value* tersebut  $\geq X^2$  tabel (3.841) yang berarti kedua hipotesis diterima. Ada hubungan antara pola makan dan konsumsi kopi dengan kejadian *gastritis* pada remaja di MAN 1 Kota Tangerang.

**Kata Kunci :** Pola Makan, Konsumsi Kopi, Remaja, Gastritis

### Abstract

Many diseases arise as a result of human lifestyle, the influence of the times which will have an impact on health problems. One of them is *gastritis*, commonly known as *ulcer disease*. Indonesia ranks 4th with a percentage of 40.8%, around 274,396 cases of *gastritis* occur from 238,452,952 people. Most people with *gastritis* are teenagers, where adolescence is still unstable in following the times. Looking at the trends and activities of teenagers, the main factor for the occurrence of *gastritis* is due to an unhealthy lifestyle. One of them is a bad diet and excessive coffee consumption. This triggers an increase in stomach acid, so inflammation of the gastric mucosa can occur. Research To determine the relationship between diet and coffee consumption with the incidence of *gastritis* in adolescents at MAN 1 Tangerang City. This type of research is quantitative, analytic with a cross sectional approach, using a total sampling of 80 samples. The analysis of this study was univariate and bivariate with the *Chi-Square* test method. **Research results :** There were 49 (61.3%) students who had bad eating habits and 51 (63.7%) students who had bad coffee consumption habits. The results of the *Chi-Square* statistical test obtained *P-Value* ( $X^2$  count) diet 14.050 and coffee consumption 5.776. Table *P-Value*  $\geq X^2$  (3.841) which means that both hypotheses are accepted. There is a relationship between diet and coffee consumption with the incidence of *gastritis* in adolescents at MAN 1 Tangerang City

**Keywords :** Diet, Coffee Consumption, Adolescents, Gastritis

## PENDAHULUAN

*Gastritis* atau *maag* ini merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada lapisan lambung yang bisa disebabkan karena faktor iritasi, infeksi, dan ketidak teraturan pola makan. Misalnya telat makan, makan terlalu banyak atau sedikit, makan terburu-buru, makan makanan yang terlalu banyak bumbu, mengkonsumsi makanan pedas, konsumsi protein tinggi, kebiasaan meminum kopi terlalu berlebihan (Safii et al., 2019).

Menurut badan penelitian kesehatan di dunia *World Health Organization (WHO)* yang telah mengadakan tinjauan penelitian terhadap 8 negara di dunia dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian *gastritis* di dunia. Mulai dari negara yang angka kejadian persentase *gastritis*nya paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase mencapai 47%, kemudian di ikuti oleh India dengan presentase 43%, lalu kemudian beberapa negara lainnya seperti

Kanada 35%, China 31%, Perancis 29,5%, Inggris 22%, Jepang 14,5%. Dan khususnya negara Indonesia dengan persentase 40,8% (WHO, 2017).

Indonesia secara global dengan nilai persentase 40,8% itu berada diposisi urutan ke-4 dengan jumlah penderita *maag* terbanyak dengan prevalensi 274.396 kasus *gastritis* dari 238.452.952 jiwa penduduk (Meylia, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada tahun 2014 kejadian *gastritis* di Tangerang sebesar 11% lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 3,16% (Rizkiana et al., 2021). Dan data terbaru dari Dinkes Kota Tangerang 2017 menyebutkan bahwa kasus *gastritis* menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah prevalensi 7.729 kasus dengan persentase 12,6% (Vellyasari, 2022).

Pola makan merupakan suatu susunan dan jumlah makanan terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. *Gastritis* ini biasanya diawali dengan faktor pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga membuat perut menjadi sensitif ketika tingkat asam lambung meningkat (Bela et al., 2022).

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Warguna (2016) menyatakan *gastritis* sering terjadi pada usia muda yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang termasuk kategori usia produktif remaja (15-18 tahun). Penelitian Juliani (2018) membawa hasil yaitu siswa/i sering mengalami nyeri ulu hati jika mereka telat makan.

Sebelumnya telah dilakukan juga penelitian tentang hubungan pola makan dengan kejadian *gastritis* yang dilakukan oleh Apriyani et al. (2021) pada siswa/i SMA yang memiliki *gastritis* sebanyak 89 siswa dengan persentase 53.3% dan memiliki pola makan buruk 56 (61,5%) hal ini menjadikan korelasi yang signifikan pola makan terhadap kejadian *gastritis* pada remaja sekolah.

Kita bisa melihat bahwa remaja yaitu seseorang yang paling dekat dengan perubahan terbaru. Selama masa pencarian identitas atau jati diri, remaja sering menjadi plin-plan atau hanya sekedar ikut-ikutan dalam melakukan sesuatu dan mengkonsumsi makanan agar bisa diterima dikalangan remaja lainnya, salah satu contoh mengkonsumsi minuman kopi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Al Rajab (2021) di puskesmas menyatakan umur 18-27 tahun (SMA) mempunyai persentase 51% atau 26 pasien *gastritis* dan yang memiliki konsumsi kopi buruk sebanyak 56,9%. Hal ini menjadikan adanya hubungan konsumsi kopi yang buruk terhadap kejadian *gastritis*.

Tren untuk mengkonsumsi kopi berkembang dari waktu lama di tengah masyarakat. Dilihat dari secara global, terjadi peningkatan mengkonsumsi dalam delapan tahun terakhir dengan presentase sebesar 13,3%. Sedangkan dalam 31 tahun terakhir Indonesia sendiri mengalami peningkatan konsumsi kopi sekitar 302,57%, yang dimana prevalensi pada tahun 1990 konsumsi kopi sebanyak 1.242.000 karung (per karung 60kg) dan ditahun 2021 konsumsi kopi sebanyak 5.000.000 karung. Hal ini dirasakan terjadi dikalangan dewasa muda yang semakin mengapresiasi kopi yang diproduksi dalam negeri (Ginting et al., 2022).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *studi cross sectional analitik* digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat dalam satu waktu bersamaan dengan studi yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Tangerang dengan populasi berjumlah 80 siswa/i kelas XI dan XII. Dan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* dimana jumlah seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner checklist berisi pertanyaan terkait variabel penelitian.

Jenis pengambilan data yang diambil adalah data primer dimana data yang diolah, dianalisis, dan di cek kebenarannya menggunakan kuisioner yang telah di isi oleh responden dan dikumpulkan langsung di lapangan. Dengan dua analisis data yaitu analisis univariat (distribusi frekuensi variabel) dan bivariat (uji *Chi-Square*) menggunakan aplikasi SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data didapatkan maka dilakukan pengujian dan didapatkan hasil yang dapat dijabarkan, sebagai berikut:

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel di MAN 1 Kota Tangerang (N=80)

Analisis	Katagori	Frekuensi	
		N	Persentase (%)
<b>Distribusi Frekuensi Variabel</b>			
Pola Makan	Buruk	49 Siswa/i	61.3
	Baik	31 Siswa/i	38.8
Konsumsi Kopi	Buruk	51 Siswa/i	63.7

	Baik	29 Siswa/i	36.3
<i>Gastritis</i>	Tidak <i>Gastritis</i>	8 Siswa/i	10
	<i>Gastritis</i>	72 Siswa/i	90
<b>Total</b>		80 Siswa/i	100

Hasil analisis univariat pada tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel pola makan 49 (61.3%) responden mempunyai pola makan yang buruk. Selain mempunyai pola makan yang buruk, 51 (63.7%) responden memiliki konsumsi kopi yang buruk. Dan mayoritas siswa/i mempunyai penyakit *gastritis* sebanyak 72 (90%) responden.

## 2. Analisis Brivariat

Untuk hasil analisis brivariat dapat diterapkan syarat uji *Chi-Square* sebagai berikut :

a) Pada tabel nilai *Pearson Chi-Square (P-Value)* dibaca sebagai  $X^2$  Hitung.

b) Sedangkan nilai  $X^2$  Tabel didapat hasil dari tabel distribusi *Chi-Square* untuk mencari nilai *df (degree of freedom)*, dengan perhitungan jumlah kolom – 1 dan batas kemaknaan  $\alpha = 0.05$ .

Sehingga didapat uji signifikan nilai *df (degree of freedom)* dan batas kemaknaan  $\alpha = 0.05$ . Nilai  $X^2$  Tabel = 3.841. Dengan hasil analisis tersebut sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Remaja Di MAN 1 Kota Tangerang (N=80)

Pola Makan	<i>Gastritis</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Tidak Ada <i>Gastritis</i>		Ada <i>Gastritis</i>		N	%	
	N	%	N	%			
Buruk	0	0.0	49	61.3	49	61.3	14.050
Baik	8	10.0	23	28.7	31	38.8	
Total	8	10.0	72	90.0	80	100%	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa siswa/i yang memiliki pola makan buruk yang disertai *gastritis* sebanyak 49 (61.3%) responden, lalu siswa/i dengan pola makan baik yang disertai dengan *gastritis* sebanyak 23 (28.7%) responden. Sedangkan siswa/i dengan pola makan buruk tanpa disertai *gastritis* berjumlah 0 (0.0%) responden, dan yang memiliki pola makan baik tidak disertai *gastritis* sebanyak 8 (10.0%) responden. Didapat nilai *P-Value* sebagai nilai  $X^2$  Hitung lebih besar dari nilai  $X^2$  Tabel dengan prevalensi  $14.050 \geq 3.841$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian *gastritis* pada remaja di MAN 1 Kota Tangerang.

Tabel 3. Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Remaja Di MAN 1 Kota Tangerang (N=80)

Konsumsi Kopi	<i>Gastritis</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Tidak Ada <i>Gastritis</i>		Ada <i>Gastritis</i>		N	%	
	N	%	N	%			
Buruk	2	2.5	49	61.3	51	63.7	5.776
Baik	6	7.5	23	28.7	29	36.3	
Total	8	10.0	72	90.0	80	100%	

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa siswa/i yang memiliki konsumsi kopi buruk yang disertai *gastritis* sebanyak 49 (61.3%) responden, lalu siswa/i dengan konsumsi kopi baik yang disertai dengan *gastritis* sebanyak 23 (28.7%) responden. Sedangkan siswa/i yang mengkonsumsi kopi buruk tidak disertai dengan *gastritis* berjumlah 2 (2.3%) dan yang mengkonsumsi kopi baik tanpa disertai *gastritis* sebanyak 6 (7.5%). Didapat nilai *P-Value* sebagai nilai  $X^2$  Hitung lebih besar dari nilai  $X^2$  Tabel dengan prevalensi  $5.776 \geq 3.841$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian *gastritis* pada remaja di MAN 1 Kota Tangerang.

Hasil pada tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel pada pola makan 49 (61.3%) responden mempunyai pola makan yang buruk. Selain mempunyai pola makan yang buruk, 51 (63.7%) responden memiliki konsumsi kopi yang buruk juga. Dan mayoritas siswa/i mempunyai penyakit *gastritis* sebanyak 72 (90%) responden.



Menurut penelitian Susilowati (2018) mengatakan bahwa pelajar sering mengalami *gastritis* karena tidak memperhatikan pola makan akibat dari banyaknya tugas dikelas. Remaja yang berusia > 16 tahun akan berpeluang 0.737 (74%) untuk terjadi *gastritis* dari pada remaja berusia < 16 tahun (Arikah, 2015 dalam Suwindiri, 2021). Selain itu remaja dikelas 11&12 makin banyak aktivitas dan tugas sehingga bisa menyepelkan pola makan, dan memiliki sifat labil untuk mencari jati diri seperti labil mengikuti perkembangan zaman (konsumsi kopi).

Menurut penelitian Ma'sum (2019) mengatakan konsumsi kopi memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja sekolah. Berbagai penelitian lainnya pun mengatakan konsumen kopi mulai dari anak muda berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, pekerja, dan orang tua. Fenomena ini pun terjadi pada pelajar SMA, yang memiliki konsumsi kopi  $\leq 3x$  sehari. Bagi mereka kopi sudah menjadi candu dan akan merasa pusing apabila seharian tidak konsumsi kopi. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan penyakit *gastritis* akut pada remaja.

Dan dari tabel 2. diperoleh nilai *P-Value* sebagai nilai  $X^2$  Hitung lebih besar dari nilai  $X^2$  Tabel dengan prevalensi  $14.050 \geq 3.841$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian *gastritis* pada remaja di MAN 1 Kota Tangerang.

Ini sejalan dengan penelitian Shalahuddin (2018) yang menyatakan hasil penelitiannya pada siswa SMK YNKP3 Garut memiliki pola makan mayoritas buruk sebesar 70,7%, dengan kejadian *gastritis* 65,7% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pola makan siswa dengan *gastritis* dengan *P-Value* = 0.0004.

Menurut hasil penelitian dari Siska (2017) dengan 60 responden. Sebanyak 57 (95%) responden memiliki pola makan yang tidak baik, 59 (98.3%) responden memiliki jenis makanan kurang baik, dan 54 (90%) memiliki jadwal makan yang tidak teratur. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini pola makan kurang baik dapat menyebabkan kejadian *gastritis* pada remaja.

Menurut teori Oetero (2018) *gastritis* disebabkan oleh pola makan tidak teratur, telat makan, mengkonsumsi makanan pedas dan asam secara berlebihan akan merangsang peningkatan asam lambung. Selain itu hal ini akan mengakibatkan rasa panas dan nyeri di ulu hati yang disertai dengan mual muntah. Sedangkan pola makan yang baik adalah pola makan dengan 3 komponen baik dari jenis makanan yang dikonsumsi harus bervariasi dan kaya nutrisi, diantaranya yaitu jenis makanan, porsi makanan, dan frekuensi makan yang teratur.

Melihat dari hasil penelitian, penelitian sebelumnya, dan teori-teori didapat asumsi peneliti dari hasil penelitian dan teori penelitian terkait dapat disimpulkan semakin buruk pola makan remaja maka semakin tinggi juga untuk terjadi *gastritis*. Sedangkan jika pola makan remaja baik maka minim terjadi *gastritis*. Maka dari itu, pola makan dengan kejadian *gastritis* ini sangat berhubungan.

Dari tabel ke 3. diperoleh nilai *P-Value* sebagai nilai  $X^2$  Hitung lebih besar dari nilai  $X^2$  Tabel dengan prevalensi  $5.776 \geq 3.841$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian *gastritis* pada remaja di MAN 1 Kota Tangerang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Selviana (2015) yang menyatakan bahwa kopi termasuk faktor ekstrinsik yang dapat menyebabkan *gastritis*. Dan memiliki hasil penelitian responden yang sering mengkonsumsi kopi berkisar 3.57 kali menderita *gastritis* dibandingkan dengan yang tidak sering mengkonsumsi kopi dengan hasil 0.035. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh atau efek dari konsumsi kopi terhadap kejadian *gastritis*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Waldman, (2014) kebiasaan mengkonsumsi kopi berpengaruh untuk mengurangi resiko terjadi *gastritis*. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Febriana (2022) dan penelitian lain yang menyatakan bahwa seseorang yang mengkonsumsi kopi berlebih mempunyai resiko 2.827 kali terkena *gastritis* dari pada seseorang yang konsumsi kopi normal.

Kebiasaan mengkonsumsi kopi dalam jangka waktu yang lama, sering dan dalam jumlah yang tidak wajar seperti lebih dari 3 gelas dalam sehari akan mempercepat peningkatan asam lambung. Jika dibiarkan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan *gastritis* berulang (Suratiyono, 2022).

Analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa responden dengan konsumsi kopi buruk sangat berpeluang untuk memiliki penyakit *gastritis*, dibandingkan dengan konsumsi kopi baik. Karena kopi termasuk salah satu faktor terjadi *gastritis*. Maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi kopi sangat berhubungan dengan kejadian *gastritis*.

## KESIMPULAN

Remaja di MAN 1 Kota Tangerang mayoritas memiliki kebiasaan pola makan buruk sebanyak 49 (61.3%) responden. Selain itu remaja juga memiliki konsumsi kopi yang buruk dengan hasil 51 (63.7%) responden. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian *gastritis* dan konsumsi kopi dengan kejadian *gastritis*.



### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini di khususkan untuk kedua orang tua tercinta, mama dan papa. Yang selalu memberikan dukungan dan limpahan doa disetiap langkah, semangat, perhatian, kasih sayang, dan dukungan material dari awal pendidikan hingga saat ini. Terimakasih sedalam-dalamnya untuk mama papa, jasa kalian tak akan bisa terganti dan terbalaskan. Hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta sebagai tanda bakti, hormat, dan terimakasih hasil karya ini dipersembahkan untuk kalian dan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Rajab, M. (2021). The Relationship of Coffee Consumption With the Event of Gastritis Return in Wajo Puskesmas. *Baubau City*, 16(1), 1–6. <https://osf.io/e63af>
- Apriyani, L., L. M. W., & Puspitasari, I. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.986>
- Bela, N. K. S., Widajati, E., & Adelina, R. (2022). Hubungan Konsumsi Lemak Hewani, Makanan Pedas, Dan Minuman Tinggi Kafein Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang. *Jurnal Nutriture*, 1(2), 21–28. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/Nutriture/article/view/3510>
- Febriana, D., Gloria Purba, C. V., Priwahyuni, Y., Susanti, N., & Rasyid, Z. (2022). Faktor Risiko Kejadian Gastritis Pada Pasien Di Upt Puskesmas Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 255–270. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.540>
- Ginting, S. S., Astiarani, Y., Santi, B. T., & Vedinly, V. (2022). Tingkat Pengetahuan Efek Konsumsi Kafein Dan Asupan Kafein Pada Mahasiswa. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 264–271. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i4.32930>
- Ma'sum Gunawan, A. (2019). *Warung Kopi sebagai Ruang Ketiga bagi Pelajar SMA di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*. 8(1), 532–544.
- Meylia, M. P. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat Gastritis Secara Swamedikasi Pada Pelajar SMK PGRI 3 Malang. *Braz Dent J*, 33(1), 1–12.
- Oetero. (2018). *1000 Jurus Makan Pintar Dan Hidup Bugar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizkiana, N., & Tanuwijaya, R. R. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan Dan Faktor Stress Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang The Relationship Between Eating Habits and Stress Factors with Gastritis Incidence at The North Larangan Health Center , Tangerang. *Dunia Gizi*, 4(1), 30–35.
- Safii, M., & Andriani, D. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.281>
- Selviana, B. Y. (2015). Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis. *J Majority*, 4, 2–6.
- Shalahuddin, I. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ybkep3 Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 18(1), 33. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v18i1.303>
- Siska, H. (2017). Gambaran Pola Makan Dalam Kejadian Gastritis Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sekayam kabupaten Sanggau. *Jurnal ProNers*, 3(1), 1–10.
- Suratiyono, J. F. (2022). Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja : Literature Review. *BSR (Borneo Studies And Research)*, 3(3), 2748–2756. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2871>
- Vellyasari, D. (2022). WhatsApp Group Dapat Mempengaruhi Pola Makan Remaja Perempuan Yang Mengalami Gastritis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(7), 236–241. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i7.52>